

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika sering digunakan sebagai alat pemecah masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu pelajaran yang wajib dipelajari oleh seluruh siswa di semua jenjang pendidikan, dan di jenjang Sekolah Dasar (SD) pun sudah mempelajari matematika. Pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah proses menemukan membangun konsep melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang materi matematika yang dipelajari. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (dalam Depdiknas, 2006) menyatakan bahwa, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kerjasama.

Menurut Permendiknas No. 22 (Dalam Depdiknas, 2006) bahwa dalam standar isi mata pelajaran matematika ditetapkan matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah

Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian yang didasarkan kepada observasi (induktif) tetapi pembuktian yang didasarkan secara deduktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. (Ruseffendi dalam Heruman, 2012, hlm. 1)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dalam mempelajari matematika tidak efektif apabila mempelajarinya hanya beberapa konsep atau sepinggal-sepinggal karena matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari konsep-konsep yang berhubungan satu sama lain dan berkelanjutan. Begitu pula ketika mempelajari sifat-sifat bangun datar. Materi bangun datar merupakan materi prasyarat untuk mempelajari materi selanjutnya, yaitu keliling dan luas bangun datar serta bangun ruang. Oleh karena itu, jika siswa tidak dapat memahami materi bangun datar, bisa dipastikan bahwa siswa tersebut akan mengalami kesulitan atau bahkan tidak bisa mempelajari materi selanjutnya. Pembelajaran matematika akan terasa bermakna apabila siswa dapat mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-harinya atau kehidupan nyatanya. Siswa akan lebih mudah mengingat pengetahuannya apabila siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya.

Setiap mata pelajaran mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa, tujuan adanya KKM agar mengetahui hasil belajar siswa sudah meningkat atau belum. Adapun KKM untuk mata pelajaran matematika kelas III adalah 75. Tentunya siswa yang sudah dapat memahami materi yang dipelajarinya akan dengan mudah mencapai KKM yang telah ditetapkan, berbeda dengan siswa yang belum memahami materi yang dipelajarinya akan mengalami kesulitan untuk mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi atas pembelajaran yang telah diselenggarakan dapat diidentifikasi ada beberapa kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran matematika di kelas III SDN yang terletak di wilayah kecamatan sukajadi adalah

(1) Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, sehingga kurang membimbing siswa untuk menemukan konsep sendiri, (2) Pembelajaran masih bersifat *teacher center* sehingga dalam pelaksanaannya guru lebih berupa *transfer of knowledge*, (3) Pada saat proses pembelajaran, belum adanya alat peraga yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari, seperti yang diketahui siswa SD belum dapat berpikir abstrak, (4) 21 siswa yang belum dapat memahami sifat-sifat dan bentuk bangun datar, (5) AM, AA, MR, RA, SZ, RR dan RA menganggap materi bangun datar sulit untuk dipelajari, (6) Siswa merasa pembelajaran tidak mempunyai kaitan dengan kehidupan sehari-harinya sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna, (7) Siswa hanya bergaul dengan sesuai kemampuannya, misalnya siswa yang berkemampuan tinggi hanya duduk dengan siswa yang berkemampuan tinggi sehingga memicu kurangnya kerja sama diantara siswa (8) Ketika dibagi menjadi kelompok, siswa yang berkemampuan tinggi menolak berkelompok dengan siswa yang berkemampuan rendah, sehingga belum adanya situasi kelompok yang heterogen, (9) Hasil belajar siswa yang masih rendah sehingga belum mencapai KKM, hanya 30% siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 70% siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

Proses pelaksanaan pembelajaran matematika di SDN yang terletak di wilayah kecamatan sukajadi masih terasa belum optimal. Pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah yang membuat pembelajaran menjadi *teacher centre* sehingga hal ini membuat siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang dipelajarinya. Pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya, apabila siswa menemukan pengetahuannya sendiri akan memudahkannya untuk memahami materi yang dipelajari. Pembelajaran belum terasa bermakna oleh siswa, karena siswa tidak menggunakan pengalaman atau kondisi nyata yang ada. Menurut Ausubel (dalam Trianto, 2013, hlm. 37), belajar bermakna adalah suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Pembelajaran matematika memerlukan alat peraga yang membantu mengkonkretkan materi yang sedang dipelajari, karena siswa SD masih sulit untuk berpikir abstrak.

Eva Endarni Ginting, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan adanya kesulitan memahami materi yang dipelajarinya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan tidak mencapai KKM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang terlaksana belum menggunakan pendekatan atau model yang sesuai, sehingga hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai KKM.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran pada dasarnya perlu memperhatikan beberapa hal penting, salah satunya pendekatan atau strategi yang digunakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran bermakna yang dilewatinya. Pembelajaran yang mengacu pada kebermaknaan membuat peneliti untuk mencari beberapa pendekatan yang diharapkan mampu memperbaiki kelemahan yang telah ditemukan dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan kajian literatur ada 2 pendekatan yang dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika, yaitu:

1. Pendekatan kontekstual

Menurut Ditjen Dikdasmen dalam Komalasari (2014, hlm. 11), mengemukakan bahwa, pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

2. Pendekatan *realistic mathematic education*

Menurut Treffers dalam Wijaya (2012, hlm. 21-23) merumuskan lima karakteristik pendekatan RME, yaitu: penggunaan konteks, pemodelan, pemanfaatan konstruksi siswa, interaksi dan keterkaitan.

Dari beberapa pendekatan yang telah dipaparkan, peneliti memilih pendekatan yang lebih tepat dan efektif yang sesuai dengan waktu, alat, kondisi sekolah, jumlah siswa, dan kemampuan guru. Peneliti memilih salah satu dari beberapa pendekatan tersebut, yaitu pendekatan kontekstual.

Penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran akan membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang dimiliki oleh siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari. Menurut Sugiyanto dalam Fitriani (2013, hlm. 2) mengemukakan bahwa, pendekatan kontekstual diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung alamiah dalam

bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Peneliti mempunyai alasan dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika karena menurut Sugiyanto dalam Fitriani (2013, hlm. 3), pendekatan kontekstual memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting agar pengetahuan yang didapatkannya dapat tertanam erat dalam memori siswa sehingga sulit untuk dilupakan, (2) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, pembelajaran yang berlangsung karena siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri sehingga diharapkan siswa belajar bukan karna menghafal akan tetapi karena mengalaminya.

Menurut Komalasari (2014, hlm. 7) mengemukakan bahwa, Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan menemukan makna materi tersebut bagi kehidupan. Keterkaitan ini adalah untuk menarik minat dan menantang siswa dan dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan akademik yang tinggi. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa dengan pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual dapat menarik motivasi dan minat siswa untuk belajar karena pembelajaran di sekolah terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Penerapan pendekatan kontekstual mengharapkan siswa dapat menemukan pengetahuan sendiri, sehingga siswa merasa ilmu pengetahuan yang dipelajarinya bukan hanya suatu ilmu pengetahuan yang abstrak, dan setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, siswa dapat mencapai hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

Eva Endarni Ginting, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pentingnya penelitian ini dilakukan, karna apabila masalahnya tidak diatasi maka hasil belajar siswa akan rendah terus-menerus dan sulit melanjutkan materi pelajaran matematika yang lain, seperti materi bangun ruang, karena apabila siswa sulit memahami materi bangun datar maka akan sulit memahami materi bangun ruang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar?”

Rumusan masalah tersebut dapat dikhususkan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar di kelas III SD?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar di kelas III SD?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar dengan menerapkan pendekatan kontekstual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian secara umum adalah mengetahui penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, secara khusus tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data perencanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar di kelas III.

2. Untuk memperoleh data pelaksanaan dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar di kelas III.
3. Untuk memperoleh data peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian, yaitu:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori mengenai pendekatan kontekstual yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar di kelas III. Pendekatan kontekstual dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan upaya bersama antara sekolah, guru dan peneliti yang lain untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh khususnya yang diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk memahami sifat-sifat bangun datar dan meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi sifat-sifat bangun datar serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan sebagai bahan masukan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar. Tentunya, menambah wawasan bagi guru dan calon guru dalam melakukan inovasi pembelajaran di kelas serta memberikan masukan untuk menerapkan pendekatan kontekstual sebagai salah satu pendekatan yang dapat

meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan penerapan dan pengembangan penelitian kelas bagi terciptanya pendidik yang bermutu dan profesional. Serta, memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas III SD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.